

Peran Guru dalam Membimbing Perilaku Anak Usia Dini Berbakti Pada Orang Tua di RA Muslimat NU Desa Ambokembang

Alfi Nisrina¹, Ittaqul Laila Salami², Sopiah³

¹UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

²UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

³UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

e-mail: itraqullailasalami@gmail.com

Abstrak

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Peran guru dalam membentuk karakter anak usia dini sangatlah penting, terutama dalam membimbing perilaku berbakti pada orang tua. Masa usia dini adalah periode kritis dalam perkembangan moral dan sosial anak, di mana nilai-nilai dan kebiasaan yang ditanamkan akan mempengaruhi perilaku mereka di masa depan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran guru dalam membimbing anak usia dini agar memiliki sikap berbakti kepada orang tua. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus di beberapa lembaga pendidikan anak usia dini. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dengan guru, dan analisis dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru berperan sebagai model, fasilitator, dan motivator dalam proses pembelajaran. Guru menanamkan nilai-nilai kebaikan dan penghormatan kepada orang tua melalui kegiatan sehari-hari, cerita, permainan peran, dan kegiatan pembiasaan. Guru juga bekerja sama dengan orang tua untuk memperkuat pesan-pesan moral yang diajarkan di sekolah. Selain itu, penggunaan metode pembelajaran yang interaktif dan kontekstual terbukti efektif dalam membantu anak memahami dan menerapkan konsep berbakti dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini menyimpulkan bahwa peran aktif guru dalam membimbing anak usia dini berbakti pada orang tua dapat memberikan dampak positif yang signifikan dalam pembentukan karakter anak.

Kata kunci: peran guru, anak usia dini, berbakti pada orang tua, pendidikan karakter, pembimbingan perilaku.

Abstract

The results of this study suggest that the role of teachers in shaping the character of young children is vital, especially in guiding devoted behavior in parents. Early ages are critical periods in the moral and social development of children, where values and habits that are instilled will affect their behavior in the future. The study aims to review the role of teachers in guiding children of an early age to have a filial attitude toward parents. The research methods used are qualitative with case studies approach in some early-age institutions. Data is collected through observation, interviews with teachers, and documentary analysis. Research suggests that teachers act as models, facilitators, and motivators in the learning process. Teachers instill values of kindness and respect for parents through daily activities, stories, role-playing, and breeding activities. Teachers also work along with parents to reinforce the moral messages taught in school. In addition, the use of interactive and contextual learning methods has been effective in helping children understand and apply dedicated concepts in daily life. The study concluded that a teacher's active role in guiding early age devoted children in parents can have significant positive effects in child creation.

Key words: the role of teacher, a young child, devoted to parents, pend

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini pada hakikatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak, anak usia dini di tujukan pada sejak lahir sampai usia enam tahun upaya pembinaan yaitu di lakukan memberi rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani, jadi tidak heran jika mereka berperilaku salah dalam hal apapun, tugas orang tua adalah mendidik anak dan mengingatkan hal itu juga terkait dengan

pembentukan akhlak yang baik sejak dini bisa saja anak memahami perilaku yang benar akan tetapi belum tentu anak tersebut bertingkah laku sesuai dengan apakah yang ia pahami sebab berperilaku baik bagi anak merupakan dua hal yang berbeda yaitu fenomena kenakalan, kekerasan, membangkang, dan berbohong (Suyadi, 2014).

Anak usia dini merupakan individu yang berbeda, unik dan memiliki karakteristik tersendiri, pada masa stimulasi seluruh aspek perkembangannya memiliki peran penting untuk tugas perkembangan selanjutnya. Sel- sel tubuh anak usia dini tumbuh dan berkembang sangat pesat pertumbuhan otak pun sedang mengalami perkembangan yang luar biasa, jadi sangat penting untuk mendidik akhlak anak dan orang tua sangat mengharapkan adanya pendidikan yang memadai untuk anak- anaknya. Pada pendidikan anak usia dini sangat penting mengingat kecerdasan dan dasar-dasar perilaku seseorang. Pada pendidikan anak usia dini ditujukan untuk mendidik dan mengembangkan potensi setiap anak agar anak dapat berkembang secara optimal (Mulyasa, 2016).

Anak adalah harapan dari orang tua, sebagai orang tua sangat mengharapkan anaknya kelak bisa merawatnya disaat orang tua sudah tua. Dapat kita lihat di sekeliling lingkungan kita masa sekarang ini anak-anak sudah lupa akan kesusahan orang tua melahirkan, menjaga, merawat dan membimbing seorang anak dari dalam perut sampai sudah menjadi dewasa

Sikap metta dan karuna pada diri anak memberikan manfaat yang besar terhadap peningkatan bakti anak terhadap orang tua. Anak-anak dikenalkan dan ditanamkan mengenai sikap cinta kasih dan kasih sayang dari orang tuanya. Setiap orang tua tentunya ingin menumbuhkan kualitas baik kepada anak yang disayangnya agar anak tidak berbuat kejahatan dan memiliki sifat peduli, dengan demikian orangtua dan guru harus melatih anaknya agar mempunyai rasa hormat, rasa bakti dan memiliki kesabaran. Bakti pada orang tua merupakan modal awal untuk dapat menjalani kehidupan ini dengan baik bahkan merupakan kekayaan terbaik yang dapat dimiliki seseorang, kekayaan di sini tidak hanya harta benda namun juga sukses dalam kehidupan sosial, sehingga dapat terlahir di alam-alam bahagia dan akhirnya mencapai Nibbana.

Bakti adalah salah satu sifat moral yang harus diperhatikan dalam pendidikan anak usia dini dan juga adalah berbagai nilai perilaku seorang manusia yang berkaitan dengan diri manusia sendiri, masyarakat, lingkungan, dan suatu bangsa yang bisa kita wujudkan dalam suatu pikiran, perkataan, perbuatan, sikap, dan juga perasaan yang berdasarkan aturan dan norma yang berlaku. Oleh karena itu, sangat perlu penanaman nilai sikap bakti pada pendidikan anak usia dini di TK Kasih Maitreya guna memperbaiki nilai moral dan karakter pada anak bangsa.

Berdasarkan pengamatan awal yang penulis laksanakan di RA Muslimat NU Ambokembang, bahwa RA Muslimat NU Ambokembang tersebut sangat antusias dan konsisten dalam mengembangkan makna bakti, namun dari sudut pandang guru mengalami kesulitan dalam menanamkan makna bakti pada orang tua, dengan penekanan pada pengembangan sikap dan kepribadian yang dilakukan oleh keluarga dan lingkungan sekolah untuk membentuk kepribadian yang mandiri. Berdasarkan Penjelasan

di atas maka penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian tentang Penanaman nilai bakti di RA Muslimat NU Ambokembang, yang mulai operasional pada tahun pelajaran 2005/2006.

Berbakti kepada orang tua

Kata "berbakti", "kebaktian", dan "bakti" juga berasal dari kata Sanskerta yakni Bhakti Yang berarti "devosi, melayani". Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti kata bakti adalah pernyataan tunduk dan hormat. Arti lainnya dari bakti adalah perbuatan yang menyatakan setia (kasih, hormat, tunduk). Contoh: Bakti kepada Tuhan yang Maha Esa, bakti seorang anak kepada orang tuanya. Berbakti kepada orang tua merupakan bagian dari etika. Wajib bagi seorang anak untuk berbakti kepada orang tua. Sekarang ini, banyak fenomena tentang seorang anak yang bersikap kasar kepada orang tuanya. Bahkan sering kali anak-anak zaman sekarang membantah orang tuanya sendiri. Agar hal tersebut tidak terjadi perlu untuk mengenalkan, menanamkan bakti kepada orang tua sejak usia dini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, Peneliti langsung melakukan pengumpulan data dengan metode-metode partisipatif, seperti wawancara mendalam dan observasi. Penelitian ini dilaksanakan di RA Muslimat NU Ambokembang yang beralamat di Desa Ambokembang Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan. Penelitian ini dilakukan mulai dari bulan Mei 2024. Penelitian ini dengan dimensi sosio-personalnya, interaksi peneliti dengan partisipan, yaitu Kepala RA Muslimat NU Ambokembang. Penelitian kualitatif digunakan dengan pertimbangan fokus perhatian penulis adalah perilaku dalam pemahaman, transformasi, dan aktualisasi basis moral etika yang telah dilaksanakan oleh anak RA Muslimat NU Ambokembang.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan menggunakan lembar observasi untuk melihat perilaku anak selama berada di lingkungan keluarga, sedangkan metode wawancara digunakan untuk menggali informasi lebih dalam terkait Peran Keluarga dalam membimbing perilaku pada Anak Usia Dini. serta dokumentasi. Adapun analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data kualitatif dengan cara deduktif, dan triangulasi data teknik pemeriksaan menggunakan sumber, metode, dan teori.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Cara guru dalam membimbing perilaku anak di RA Muslimat NU Ambokembang. Desa Ambokembang Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan setiap guru pasti berbeda-beda hal ini di latar belakang oleh pengatahuan nya masing-masing.

Mempunyai akhlak yang baik sangat di perlukan dalam setiap lembaga, termasuk dalam lembaga di RA Muslimat NU Ambokembang. Desa Ambokembang Kecamatan Kedungwuni

Kabupaten Pekalongan ini. Karena pada dasarnya anak akan meniru apa saja yang di lakukan oleh guru maupun orang tua dan orang di sekitarnya. Terutama dalam lingkungan sekolah. Salah satu cara guru dalam membimbing perilaku anak di RA Muslimat NU Ambokembang. Desa Ambokembang Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan adalah memberikan contoh teladan

Dari temuan penelitian di lapangan ada kemiripan dengan teori yang menjelaskan tentang peran guru terhadap peserta didiknya di antaranya yaitu guru wajib menjadikan anak didiknya menjadi warga negara yang baik. Guru mempunyai tugas untuk mendidik, melatih dan mengajar. Tugas mendidik lebih menekankan kepada pembentukan karakter, jiwa, dan kepribadian. Guru mengemban amanat untuk mendidik anak didiknya agar menjadi anak yang berakhlakul karimah. (Marno, 2014 : 18)

Dari temuan penelitian di lapangan ada kemiripan dengan teori yang menjelaskan bahwa perang guru di sekolah yaitu guru melakukan tugas-tugas kinerja pendidikan dalam bimbingan, pengajaran dan latihan. Semua kegiatan itu sangat terkait dengan upaya pengembangan peserta didik, melalui keteladanan penciptaan lingkungan pendidikan yang kondusif, membimbing mengajar dan melatih peserta didik. (Jamal Makmur Asmani, 2015 : 76)

PEMBAHASAN

Peran Guru Dalam Membimbing Perilaku Anak Usia Dini Berbakti Pada Orang Tua

Alasan mengapa kita harus berbakti kepada orang tua karena mereka sudah membesarkan dan mendidik kita dari kecil hingga dewasa. Ibu mengandung, merawat, dan mendidik buah hatinya dengan penuh kesabaran. Sementara ayah selalu semangat bekerja untuk memenuhi segala kebutuhan tanpa kenal lelah. Setiap orang punya orang tua dan kelak akan menjadi orangtua juga sehingga makna berbakti kepada orang tua sangat penting diterapkan sejak anak usia dini karena anak usia dini adalah masa pengembangan yang unggul dalam penanaman karakter dan pembiasaan yang benar.

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa makna berbakti pada orang tua dalam perspektif anak usia dini di RA Muslimat NU Ambokembang. Desa Ambokembang Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan sangat membawa manfaat bagi perkembangan karakter anak usia dini sehingga sangat perlu ditanamkan di setiap lembaga Pendidikan anak usia dini. Dari nilai Implementasi diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan Makna Bakti telah mencapai 2% berkembang sangat baik (BSB), 76% berkembang sesuai harapan (BSH) dan 22% Mulai berkembang (MB). Hal ini dibuktikan dengan dokumen sekolah dan pengamatan pada lampiran 7 hal 75 yang dilaksanakan dengan pembiasaan karakter pengembangan anak. Dengan pembahasan ini dan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa implementasi pemahaman nilai makna bakti sangat penting yang dimulai sejak anak usia dini.

KESIMPULAN

Pertama Pentingnya Penanaman nilai bakti pada anak usia dini di RA Muslimat NU Ambokembang dilaksanakan melalui berbagai bentuk kegiatan yang menarik dan membuat anak senang serta merasakan berbagai kebaikan dan tatanan dari nilai-nilai bakti tersebut. Untuk mengimplementasikan penanaman makna bakti di RA Muslimat NU Ambokembang dimulai dari hal yang sederhana yaitu pertama religiusitas; kedua sosialitas; ketiga demokrasi; keempat kejujuran; kelima kemandirian; keenam Budaya 5S; ketujuh tanggung jawab; kedelapan penghargaan terhadap sekitar.

Kedua Hasil dari implementasi penanaman makna bakti terhadap pengembangan anak RA Muslimat NU Ambokembang ini anak usia dini mengalami peningkatan yang membanggakan terutama dalam hal meningkatkan kebiasaan benar anak usia dini yaitu anak mampu bersikap sopan baik itu kepada gurunya maupun kepada orang tuanya serta mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Ini dapat kita lihat melalui Lampiran 7 Hal 75 tentang Hasil Pengamatan Anak RA Muslimat NU Ambokembang yang mencapai 2% Berkembang Sangat Baik (BSB), 76% Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan 22 % Mulai Berkembang (MB).

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh penulis, ada beberapa saran sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam memberikan berbagai bentuk kegiatan pembelajaran yang lebih menarik lagi terutama dalam hal makna bakti agar anak mampu menyerap materi pembelajaran tersebut secara maksimal. Kepada Kepala Sekolah RA Muslimat NU Ambokembang disarankan untuk memberikan perhatian, dukungan, dan pembinaan lanjut kepada Kepala Sekolah dan Guru agar dapat menyamakan konsepsi pembelajaran makna bakti dan norma-norma yang terkandung dalam konsep Naturalis, Humanis, dan Altruis agar direalisasikan dan diimplementasikan serta ditransformasikan di RA Muslimat NU Ambokembang baik di lingkungan internal maupun eksternal sekolah, mempertahankan komitmen dan dapat meningkatkan budaya sekolah dalam kemampuannya mentransformasikan nilai-nilai khususnya nilai bakti yang menjadi faktor-faktor fungsional bagi kohesivitas dan kekuatan kualitas budaya sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- AD Nurmawati, AD. (2019). *Pengertian Anak usia Dini*, (<http://eprints.umpo.ac.id/5499/3/BAB%20II.pdf>, diakses pada 16 Januari 2022 pukul 21.03).
- Azizah, Lely. (2021). *Cara Berbakti Kepada Orang Tua yang Wajib Dilakukan Seorang Anak*, (<https://www.gramedia.com/best-seller/cara-berbakti-kepadaorangtua/>, diakses pada 23 Januari 2022 pukul 20.25).
- Bhakti, Eraya Amor. (2017). *Peran Orang Tua dalam Menanamkan Bhakti Anak Kepada Orang Tua Pada Anak Usia Dini*, (http://repository.radenintan.ac.id/2328/1/SKRIPSI_FIX_ERNAYA.pdf, diakses pada 29 Januari 2022 pukul 21.19).

- Burhan Bungin. (2012). *Penelitian Kualitatif, Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Chowmas, D., Jelita, R., & Rozana, S. D. (2020). Implementasi Nilai-Nilai Karakter Buddhis pada Sekolah Minggu Buddha Mandala Maitreya Pekanbaru. *Journal of Non formal Education and Community Empowerment*, 3(2). (<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jnfc/article/view/3739> diakses tanggal 4 Agustus 2022 pukul 21. 15).
- Jurnal Maitreyawira*, 1 (2), 15-28. (<https://maitreyawira.e-journal.id/jm/article/view/25> diakses tanggal 7 April 2022 pukul 20.30).
- KBBI.Lektur.ID. (2021). *4 Arti Bakti di Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, (<https://kbbi.lektur.id/bakti>, diakses pada 23 Januari 2022 pukul 19.11).
- Lexy J Moleong. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya. Miles, M.B., & Huberman, A.M. (2014). *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, Edition 3. USA: Sage.
- METTA. (2021). Pengaruh Sikap Metta dan Karuna Pada Diri Anak Terhadap Peningkatan Bakti Pada Orang Tua. *Journal of Social Science and Digital Marketing*, (<https://stmikdharmapalariau.ac.id/ojs/index.php/jssdm/article/download/4/48>, diakses pada tanggal 7 April 2022 pukul 20.05).
- Nugraheni, S., & Fakhruddin, F. (2014). Persepsi dan Partisipasi Orang Tua terhadap Lembaga PAUD Sebagai Tempat Pendidikan untuk Anak Usia Dini (Studi pada Orang Tua di Desa Tragung Kecamatan Kandeman Kabupaten Batang).
- Sapti Cahyaningrum, Eka. (2017). *Pengembangan Nilai-nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan dan Keteladanan*, (<https://journal.uny.ac.id/index.php/jpa/article/view/17707>, diakses pada 30 Januari 2022 pukul 17.48).
- SILABUS. WEB. ID. (2021). *Pengertian Anak Usia Dini Menurut Beberapa Cendekiawan*, (<https://www.silabus.web.id/anak-usia-dini/>, diakses pada 16 Januari 2022 pukul 20.55).
- UIN Suska Riau. *Berbakti Kepada Orang Tua*, (<http://repository.uinsuska.ac.id/14147/6/6.%20BAB%20I%20180PSI.pdf>, diakses pada 29 Januari 2022 pukul 19.50).
- Wikipedia bahasa Indonesia. (2021). Bhakti, (<https://id.wikipedia.org/wiki/Bhakti>, diakses pada 23 Januari 2022 pukul 19.01).